

PENGEMBANGAN SUNGAI MUARA BANGKAHULU UNTUK KEGIATAN PARIWISATA

Mirna Yunita¹⁾

¹ Program Studi Pendidikan Geografi,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
mirnayunita55@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan sungai muara bangkahulu menjadi objek wisata yang menarik dikunjungi wisatawan. Sungai Muara Bangkahulu memiliki potensi yang besar dalam menyumbangkan PAD bagi kota Bengkulu karena letaknya yang berdekatan dengan pantai kualo dan di pinggir sungai ini terdapat jembatan dan monumen peresmian jembatan pantai kualo yang dijadikan tempat berkumpul muda-mudi dan kegiatan promosi produk kebutuhan sehari-hari masyarakat. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu, masyarakat dan wisatawan. Penentuan informan dilakukan secara Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk merumuskan alternatif strategi dilakukan dengan menganalisis data melalui analisis SWOT (Strength, weakness, opportunity dan threat). Data diperoleh melalui wawancara. Hasil analisis SWOT dapat dirumuskan alternatif strategi untuk pengembangan sungai muara bangkahulu: 1) menjadikan objek wisata pantai kualo dengan aktivitas wisata sungai muara bangkahulu menjadi atraksi wisata yang menarik; 2) melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan objek wisata; 3) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia lingkungan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu; 4) membangun fasilitas pendukung atraksi sungai muara bangkahulu; membangun sarana prasarana pendukung disekitar objek wisata; 5) membuat peraturan dan sanksi tegas kepada pihak yang dapat menyebabkan kerusakan sungai; 6) melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wisata; 7) menertibkan dan meningkatkan koordinasi dengan Stakeholder.

Kata Kunci: Pengembangan, Sungai, Pariwisata

1 PENDAHULUAN

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau memperoleh keunikan daya tarik wisata yang akan dijumpai dalam jangka waktu sementara. Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Sunaryo, 2013). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan

kegiatan perekonomian sebagai aktivitas penggunaan segala fasilitas dari perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Dan kegiatan ini akan berdampak terhadap diterimanya pendapatan asli daerah serta terbukanya peluang kerja bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) merupakan aktivitas pasar bebas antara negara-negara asia, hal ini tentu akan seberapa besar produk buatan indonesia diminati, maka untuk mengatasi persaingan tersebut diperlukan strategi memanfaatkan peluang dalam persaingan



ekonomi asia. Salah satunya adalah memanfaatkan potensi fisik, keragaman suku, ras dan budaya menjadi satu kesatuan yaitu pariwisata.

Bengkulu merupakan provinsi yang memiliki potensi wisata beragam dan menarik baik fisik maupun budayanya. Namun potensi ini belum dikelola secara baik. Salah satunya sungai Muara Bangkahulu. Sungai Muara Bangkahulu memiliki potensi yang dapat dijadikan obyek wisata seperti sungai yang ada di kalimantan, karena berdasarkan lokasinya sungai ini berada dekat dengan obyek wisata pantai kualo, terdapat persawahan dan monumen peresmian jembatan kualo yang dijadikan tempat berkumpul mudamud.

Berdasarkan uraian di atas menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengembangan Sungai Muara Bangkahulu untuk Kegiatan Pariwisata"**.

Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata yang dapat dikembangkan di sungai adalah pariwisata yang bertujuan untuk menikmati perjalanan. Hal ini dilakukan oleh mereka yang ingin menggunakan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, memenuhi keinginan ingin tahunya, mengendorkan ketegangan sarafnya, melihat sesuatu yang baru, dan menikmati keindahan malam (Spillane dalam Maqsood, 2015).

Menurut Soemarwoto (dalam Siswanto, 2013) pariwisata bertujuan untuk mendapatkan rekreasi. Rekreasi berarti re-kreasi secara harfiah berarti kembali. Melalui rekreasi, orang ingin kembali atau memulihkan kekuatan dirinya baik fisik maupun spritual. Tujuan rekreasi umumnya untuk bermain-main, berolahraga, belajar, beristirahat atau kombinasinya. Oleh karena itu, maka wisatawan akan berharap untuk mendapatkan tujuannya ketika berekreasi.

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial da-lam berbagai pasar, maka harus memiliki tiga syarat (Yoeti dalam Ali dkk, 2016), yaitu:

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai "something to see". Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain dengan kata lain suatu objek wisata tersebut memiliki sesuatu yang khusus, selain itu juga ia harus memiliki atraksi wisata yang dapat di jadikan hiburan bila orang datang ke sana, contohnya pemandangan indah alam dan pertunjukan seni tari tradisional sebagai hiburan pe-lengkapannya.
2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai "something to do". Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu dan di lokasi wisata tersebut harus ada rekreasi yang sifatnya di gunakan oleh pengunjung agar tidak membuat pengunjung bosan dan menjadi betah untuk tinggal lama di tempat itu, contohnya tempat karaoke.
3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai "something to buy". Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan. Dengan adanya fasilitas perbelanjaan ini maka dibutuhkan juga fasilitas tambahan seperti money changer, bank, kantor pos, kantor telepon, dan lain-lainnya.

Sedangkan objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia dan alam, tata hidup seni budaya dan bangsa dan tempat atau keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi (Tuwunjatki, 2013)

Artinya pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau



sekelompok orang ke suatu daerah yang dianggapnya memiliki daya tarik baik objek wisatanya maupun fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan dilokasi wisata dan dari kegiatan pariwisata tersebut menghasilkan keuntungan bagi daerah yang dikunjungi wisatawan (Yunita, 2013).

Pendit (Reza, 2009) unsur-unsur dalam pariwisata terdiri dari:

- a. Politik pemerintahan, merupakan sikap pemerintah terhadap kepariwisataan yang ada. Politik pemerintah terhadap wisatawan yang datang ke daerah wisata dan tak langsung yaitu kondisi kestabilan politik, ekonomi dan keamanan daerah bersangkutan;
 - b. Tersedianya tempat, beberapa yang dibutuhkan wisatawan juga barang-barang khas tempat wisata;
 - c. promosi, adalah propaganda kepariwisataan dengan didasarkan atas rencana secara teratur dan kontinu ke dalam negeri maupun ke luar negeri.
1. Faktor yang mempengaruhi pariwisata sumber: a. Harga, yaitu harga barang, sarana dan prasarana yang murah;
2. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
3. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
4. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
5. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
6. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
7. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
8. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
9. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
10. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
11. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
12. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
13. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
14. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
15. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
16. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
17. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
18. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
19. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
20. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
21. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
22. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
23. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
24. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
25. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
26. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
27. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
28. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
29. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
30. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
31. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
32. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
33. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
34. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
35. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
36. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
37. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
38. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
39. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
40. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
41. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
42. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
43. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
44. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
45. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
46. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
47. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
48. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
49. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
50. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
51. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
52. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
53. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
54. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
55. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
56. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
57. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
58. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
59. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
60. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
61. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
62. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
63. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
64. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
65. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
66. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
67. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
68. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
69. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
70. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
71. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
72. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
73. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
74. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
75. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
76. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
77. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
78. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
79. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
80. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
81. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
82. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
83. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
84. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
85. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
86. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
87. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
88. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
89. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
90. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
91. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
92. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
93. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
94. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
95. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
96. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.
97. Keamanan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Keamanan yang baik akan meningkatkan pariwisata.
98. Fasilitas, meliputi: keadaan jalan, alat angkutan dan kelancaran transportasi di tempat wisata
99. Akomodasi, merupakan rumah sementara bagi wisatawan.
100. Makanan dan minuman, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pariwisata. Makanan dan minuman yang baik akan meningkatkan pariwisata.

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dikatakan susanto bahwa aset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusia). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan perusahaan (Nandi, 2008).

Priowirjanto dan Parwoto (dalam Kusworo dan Damanik, 2002) kecenderungan yang cukup menonjol dalam kegiatan pariwisata internasional, yakni: peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu kunci untuk memenangkan persaingan global yang semakin kompetitif. Prasyarat untuk itu adalah sistem pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang mendukung, penyusunan dan penerapan standar kompetensi tenaga kerja.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Lokasi penelitian ini akan dilakukan daerah sekitar sungai Muara Bangkahulu. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, masyarakat dan wisatawan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Analisis SWOT metode yang dipergunakan untuk menyusun alternatif strategi pengembangan objek wisata Sungai Muara Bangkahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pengembangan Sungai Muara Bangkahulu yaitu dari segi kekuatan (S): (1) lokasi sungai muara



banjakahulu berdekatan dengan Objek Wisata Pantai Kualo; (2) terdapat monumen peresmian jemputan pantai kualo yang berada dipinggiran sungai dan lapangan monumen ini dijadikan tempat berkumpul muda mudi setiap sore dan hari libur serta sering dijadikan tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan atau event promosi sebuah produk; (3) adanya hamparan sawah dipinggiran sungai yang menambah keindahan pemandangan;

Ketlemahan (W): (1) terbatasnya anggaran yang disediakan untuk pengembangan; (2) masih kurangnya SDM di lingkungan dibidang pengembangan kepariwisataan; (3) Belum diberdayakan sarana prasarana pokok dan pelengkap kegiatan kepariwisataan; (4) Kurangnya pemeliharaan terhadap sarana prasarana pendukung yang sudah ada di kawasan sungai; (5) Kegiatan promosi yang belum terarah.

Peluang (P): (1) Ketertarikan pihak swasta untuk ikut andil dalam pengembangan objek wisata; (2) Meningkatnya pariwisata di tahun yang akan datang. Dan dari segi ancaman; (3) terbukanya pasar bebas antara negara-negara Asia yaitu Masyarakat Ekonomi Asia; (4) sudah baiknya akses jalan menuju lokasi objek wisata (5) sering terjadinya pencopetan di kawasan tersebut; (2) Kurangnya kesadaran masyarakat kawasan objek wisata (3) rentan terjadinya kerusakan objek wisata sebagai akibat pembuangan limbah barubara.

Berdasarkan hasil analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) maka dapat dirumuskan alternatif strategi pengembangan:

1. Mendayagunakan objek wisata pantai kualo dengan aktivitas wisata sungai muara banjakahulu menjadi satu atraksi wisata yang menarik;

2. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan objek wisata;

3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dilingkungan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu

4. Membangun fasilitas pendukung atraksi sungai banjakahulu; membangun

sarana prasarana pendukung disekitar objek wisata;

5. membuat peraturan dan sanksi tegas kepada pihak yang dapat menyebabkan kerusakan sungai;

6. melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wisata;

7. menerapkan dan meningkatkan koordinasi dengan *Stakeholder*.

Pengembangan pariwisata merupakan cara yang tepat dilakukan oleh Indonesia dalam menghadapi pasar bebas yakni Masyarakat Ekonomi Asia, karena Indonesia memiliki potensi fisik, budaya yang beraneka ragam. Maka Pemerintah harus berupaya mengelola pariwisata sebaik mungkin sebagai cara menarik minat wisatawan.

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki bentukan alam fisik, budaya dan sejarah yang dapat memotivasi wisatawan datang dan membelanjakan uangnya jika potensi tersebut dikelola secara baik. Mulai penyediaan sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan sampai promosi yang dikemas semenarik mungkin.

Menurut Kodyat (dalam Sudianto, 2011) GBHN 1998 Menyatakan Bahwa:

“Pengembangan pariwisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dijadikan untuk penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah memperkenalkan alam budaya bangsa”.

Menurut Sumarabawa, dkk (2013) suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung tidak hanya mengandalkan keindahan alam panoramanya saja, tetapi harus didukung oleh ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang baik.

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada di setiap organisasi.



Manusia membuat inovasi dan pencapaian tujuan organisasi, maka untuk melakukan pengembangan pariwisata dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang mampu menyusun perencanaan maupun pengorganisasian dalam pengembangan kepariwisataan (Nandi, 2008).

Menurut Putri dan Ariani (2011) sadar wisata adalah pengertian yang mendalam pada orang, seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan pariwisata. Masyarakat pariwisata merupakan masyarakat yang memiliki sopan-santun, ramah tamah, penuh perhatian, cinta damai, komunikatif, gotong royong, menghargai tradisi sendiri maupun tradisi luar, dapat menjaga keamanan lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan strategi pengembangan sungai Muara Bangkahulu: (1) memadukan objek wisata pantai kuala dengan aktivitas wisata sungai muara bagkahulu menjadi satu atraksi wisata yang menarik; (2) melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan objek wisata; (3) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dilingkungan pariwisata Kota Bengkulu; (4) membangun fasilitas pendukung atraksi sungai muara bangkahulu; membangun sarana pendukung disekitar objek wisata; (5) membuat peraturan dan sanksi tegas kepada masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan sungai; (6) melakukan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai sadar wissata; menerapkan dan meningkatkan koordinasi dengan Stakeholder.

REFERENSI

UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

- [2] Sunaryo, Bambang., 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Gava Media : Yogyakarta.
- [3] Ma'rruf dkk., 2015, Pengembangan Banjir Kanal Timur Semarang Sebagai Transportasi Sungai untuk Tujuan Wisata, *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 4(4):107-120.
- [4] Siswantoro, H., 2012, Kajian Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Kabupaten Karanganyar, *Tesis*, tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponogoro Semarang.
- [5] Ali dkk., 2016, Kajian Potensi Sungai Tallo Makasar sebagai Daya Tarik Wisata dengan Konsep Revitalisasi". *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*.
- [6] Tuwuntjaki, Hardy., 2013, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Jungkat Kabupaten Pontianak, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 2 (2): 1-9.
- [7] Yunita, Mirna., 2015, Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lahat Sumatera Selatan (Study Objek Wisata TWA Bukit Serelo Kecamatan Merapi Selatan), *Jurnal Geografi* 4 (2): 193-199.
- [8] Reza, Mohamad., 2009, Analisis Strategi Pengembangan Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- [9] Nandi., 2008, Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *GEA Jurusan Pendidikan Geografi*, 8 (1):
- [10] Kusworo, H.A., dan Damanik, J., 2002, Pengembangan SDM Pariwisata Daerah, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6 (1):105-120)Soebagyo. 2012,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

[11]

Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia”. *Jurnal Liquidity*, 1 (2): 153-158

Sumarabawa, A., I, Gede., 2013, Ketersediaan Aksesibilitas serta Sarana Prasarana Pendukung bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih Desa Prasi, Kecamatan Karangasem, *Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi*, 3 (1): 1-14.

